MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI METODE MENGGAMBAR

Mien Sasmita¹⁾, Ratulangi¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui metode menggambar di TK Dharma Wanita Lapuko Kabupaten Konawe Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahap dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak di TK Dharma Wanita Lapuko, yang berjumlah 20 orang yang terdiri atas 11 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki dengan rentang usia 4 - 6 tahun. Hasil penelitian, kreativitas anak melalui metode menggambar pada siklus I yaitu sebesar 70%. Pada siklus II diperoleh persentase sebesar 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui metode menggambar di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Lapuko Kabupaten Konawe Selatan.

Kata kunci: Anak, Kreativitas, Metode Menggambar

ENHANCING CHILDREN'S CREATIVITY THROUGH DRAWING METHODS

Abstract

This research aims to increase the creativity of children through drawing methods in the TK Dharma Wanita Lapuko District of South Konawe. This type of research is class action research (PTK). The study was conducted in two cycles. The stages in this study followed the procedures of class action research, namely: (1) planning, (2) Implementation of action, (3) Observation and evaluation, and (4) reflection. The subject in this study was teachers and children at TK Dharma Wanita Lapuko, which amounted to 20 people consisting of 11 daughters and 9 boys with a range of 4-6 years of age. The results of the study, the creativity of children through the method of drawing on the I cycle is 70%. The cycle II gained a percentage of 85%. Thus, it can be concluded that the child's creativity can be improved through the drawing method at TK Dharma Wanita Lapuko, South Konawe district.

Keywords: Child, Creativity, Drawing Methods.

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Fadlillah, 2012: 65).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh

yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut.

Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal

kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari.

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, jasmani, kematangan emosi, kepribadian dan sosialnya. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar, untuk dapat berfikir kreatif dan produktif (Susanto, 2011: 111). Hampir semua kegiatan bisa memotivasi anak untuk melakukan percobaan dan kreatif. Beberapa anak secara alami sangat suka menghasilkan penemuan-penemuan sementara ada juga yang merasa tidak nyaman mengekspresikan dirinya.

Meningkatkan kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Suratno (2005: 19) menjelaskan anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak.

Kreativitas mengandung beberapa definisi. Lawrence dalam Suratno (2005: 24) menyatakan kreativitas merupakan ide atau pikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti, sehingga hasil pikiran anak yang baru merupakan bentuk kreativitas dari individu anak. Sujiono (2005:134) meyakini bahwa kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentuk kreativitas yang original dengan frekuensi kemunculannya seolah tanpa terkendali.

Kreatif merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kreativitas. Hal ini dikarenakan hanya orang kreatif yang mempunyai ide gagasan kreatif dan original. Orang akan menjadi kreatif apabila distimulasi sejak dini. Anak dikatakan kreatif apabila mampu menghasilkan produk secara kreatif serta tidak tergantung dengan orang lain yang berarti bahwa dalam memuaskan diri bukan karena tekanan dari luar.

Amabile dalam Suratno (1990: 10) menjelaskan bahwa motivasi dalam diri atau intrinsik tercipta dengan sendirinya dan mendorong timbulnya kreativitas. Dan itu akan berlangsung dalam kondisi mental tertentu.

Utami Munandar dalam Muharam (1992: 28) menyatakan bahwa kreativitas dapat dibedakan menjadi tiga pengertian, yaitu: Pertama, kemampuan untuk membuat kondisi baru, berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada (daya cipta). Kedua, kemampuan menggunakan data atau informasi yang tersedia. Ketiga, kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, kemurnian (orisinil) dalam mengembangkan dan memperkaya gagasan.

Secara khusus, kreativitas berkarya senirupa diartikan sebagai kemampuan menemukan mencipta, membuat, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan ke dalam komposisi suatu karya senirupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya (Dirjen Dikti, 2005: 11).

Biasanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta yaitu sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Kreativitas sesungguhnya tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya yaitu berdasarkan informasi, data atau pengalaman yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya (Munandar, 1999: 47).

Suratno (2005: 10) anak kreatif adalah anak mampu memperdayakan pikirannya untuk menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah dan ide yang mempunyai maksud dan tujuan yang di tentukan. Ketika anak mengekspresikan pikirannya atau kegiatannya yang berdaya cipta, berinisiatif sendiri, dengan cara-cara yang original, maka kita dapat mengatakan bahwa mereka itu adalah anak yang kreatif.

Lebih lanjut Amabile dalam Suratno, (2005: 10) menyatakan anak kreatif adalah individu kreatif dengan sendirinya memiliki motivasi dalam dirinya atau motivasi intrinsik yang kuat untuk menghasilkan ide atau karya dalam memuaskan diri bukan karena tekanan dari luar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan anak kreatif adalah: a). motivasi dalam diri anak atau intrinsik tercipta dengan sendirinya yang akan mendorong timbulnya kreativitas. b). anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu mengembangkan sikap mental positif mampu mengembangkan kreativitasnya.

Menurut Hurlock dikutip oleh Susanto (2012: 124) mengemukakan beberapa faktor

yang dapat mendorong dan meningkatkan kreativitas. Antara lain: a). waktu, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa, sehingga hanya sedikit waktu yang bias mereka gunakan untuk membuat suatu gagasan atau konsep. b). dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak, maksudnya untuk menjadi anak yang kreatif mereka harus bebas dari ejekan dan kritikan yang sering kali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif. c). kesempatan menyendiri, hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok social, anak dapat menjadi kreatif. d). lingkungan yang merangsang, lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas anak. e). sarana, sarana bermain atau sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsure penting dari semua kreativitas. f). hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif, artinya orang tua yang tidak terlalu posesifikan mendorong kemandirian anak. g). cara mendidik anak, mendidik anak secara demokratis baik di rumah dan disekolah akan meningkatkan kreativitas anak. h). kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Makin banyak pengetahuan yang dikuasai, maka semakin baik kreativitas anak (Ahmad Susanto, 2012: 124).

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu (Ganda: 2011).

Dapat disimpulkan bahwa metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni teknik yaitu cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur.

Menggambar adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam seperti pensil atau pena pada bidang datar misalnya permukaan papan tulis, kertas, atau dinding (Depdikbud, 2005: 15). Pamadhi (2008: 2.8) aktivitas menggambar merupakan kegiatan naluriyah atau alami bagi anak, karena hampir setiap hari anak melakukan ini untuk bercerita dengan orang lain.

Aktivitas menggambar adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang

dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna (Depdikbud, 2005: 47). Dikatakan pula bahwa menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dan yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu.

Aktivitas menggambar adalah suatu kegiatan seni lukis yang merupakan bahasa visual dan merupakan salah satu media komunikasi (Suwarna, 2005: 10). Artinya bahwa anak dapat berkomunikasi melalui gambar yang ia buat sendiri. Pembelajaran di TK aktivitas menggambar yang digunakan antara lain: jenis menggambar bebas, menggambar imajinatif, dan mewarnai gambar. Kegiatan atau aktivitas menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan anak (Depdikbud, 2005: 47) dan hasil dari kegiatan tersebut disebut gambar. Melalui aktivitas menggambar anak dapat mencurahkan segala isi hatinya dalam bentuk gambar, sehingga apa yang ia inginkan, apa yang ia senangi, bahkan apa yang tidak disenangi dapat disalurkan dalam bentuk gambar (Suwarna, 2005: 21).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardhani dan Wihardit (2010: 1.4) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian pula, yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu *Action Research* yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak didik menjadi meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada TK Dharma Wanita Lapuko Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2016 sampai bulan April 2016.

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak TK Dharma Wanita Lapuko Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan yang berjumlah 20 orang, 9 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan.

Faktor yang diamati di TK Dharma Wanita Kelurahan Lapuko Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan yaitu: 1). Faktor anak didik, akan dilihat bagaimana peningkatan kreativitas anak didik dengan menggunakan metode menggambar di TK Dharma Wanita Lapuko Kabupaten Konawe Selatan. 2). Faktor guru, akan dilihat bagaimana cara guru merencanakan, mempersiapkan materi pelajaran dan pelaksanaan langkah-langkah meningkatkan kreativitas anak melalui metode menggambar di TK Dharma Wanita Lapuko Kabupaten Konawe Selatan. 3). Hasil belajar anak, mengamati peningkatan kreatifitas anak melalui metode menggambar di TK Dharma Wanita Lapuko Kabupaten Konawe Selatan.

Prosedur penelitian ini dibagi dalam dua siklus yaitu sesuai dengan rencana seperti apa yang telah didesain dan faktor yang diamati. Secara umum teknik penelitian di TK menggunakan tanda sebagai berikut: * = belum berkembang (BB), ** = mulai berkembang (MB), *** = berkembang sesuai harapan (BSH), **** = berkembang dengan baik (BSB) (Depdiknas, 2004). Menurut Iskandar (2012: 49) bahwa prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu: a) Perencanaan (*planning*), b) Pelaksanaan (*action*), c) Pengamatan (*observing*), d) Refleksi (*reflecting*).

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menghimpun data tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui lembar instrumen/evaluasi yang dilakukan pada setiap siklus. Sumber data dari penelitian ini adalah anak didik yang terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 20 orang anak yang terdiri atas 11 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki dan guru TK Dharma Wanita Lapuko Kabupaten Konawe Selatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dihimpun melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, yang diwawancarai adalah guru Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Lapuko. Observasi dilakukan oleh guru sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi. Penggunaan lembar observasi ini untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Sedangkan dokumentasi

yang dimaksudkan untuk memperoleh data dengan melihat kondisi riil di lapangan dalam hal ini di kelas saat pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi ini berupa foto guru/peneliti yang dimaksudkan sebagai data primer dan data sekunder dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan hasil penilaian tentang kreativitas anak melalui metode menggambar. Dalam menganalisis data dan memberi penilaian pada setiap indikator kinerja, peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian dalam satuan pendidikan di taman kanak-kanak, yaitu dengan penilaian secara kualitatif atau dengan memberikan nilai dalam bentuk simbol bintang, sebagai berikut: * = belum berkembang (BB), ** = mulai berkembang (MB), *** = berkembang sesuai harapan (BSH), **** = berkembang dengan baik (BSB) (Depdiknas, 2004). yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = belum berkembang (BB), ** = mulai berkembang (MB), *** = berkembang sesuai harapan (BSH), **** = berkembang dengan baik (BSB) (Depdiknas, 2004: 26).

Indikator keberhasilan penelitian ini dari segi proses tindakan secara individu dikatakan berhasil apabila minimal memperoleh nilai berkembang sesuai harapan (BSH atau ***), dalam proses pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran. Dan jika secara klasikal telah mencapai minimal 75% dari jumlah anak didik telah memperoleh minimal nilai konversi BSH atau *** maka penelitian ini dimaknai bahwa meningkatkan kreativitas anak melalui metode menggambar pada siklus selanjutnya sudah dapat dihentikan, dalam artian bahwa indikator kinerja secara klasikal telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari hasil observasi aktivitas hasil mengajar guru pada siklus I diperoleh persentase 76.9%, sedangkan pada siklus II, persentase hasil aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan menjadi 93.9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan antara siklus I dan siklus II yaitu 17% dari 13 aspek yang diamati. Berdasarkan analisis data dari hasil observasi aktivitas belajar anak didik diperoleh persentase 77%, sedangkan pada siklus II persentase hasil aktivitas belajar anak didik juga mengalami peningkatan menjadi 92.3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

peningkatan antara siklus I dan siklus II yaitu sebesar 15.3% dari 13 aspek yang diamati.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan hasil belajar yang telah dilakukan pada anak didik TK Dharma Wanita Lapuko pada tahun pelajaran 2015/2016, menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar anak melalui metode menggambar pada siklus I mencapai 70%, dimana ada 3 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 11 orang anak didik yang mendapat nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II diperoleh 85% ketuntasan secara klasikal yaitu 6 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 11 orang anak didik yang mendapat nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui perbandingan jumlah anak yang memiliki kreativitas menggambar dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebelum tindakan/observasi awal sebanyak 7 orang anak didik, setelah pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan menjadi 14 orang anak didik dan siklus II meningkat lagi menjadi 17 orang anak didik. Data hasil penilaian maka dapat dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti tampak pada diagram berikut ini:

Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Kreativitas Anak melalui Metode Menggambar.

Selama kegiatan penelitian berlangsung, data hasil temuan yang diperoleh sebagaimana dideskripsikan pada halaman sebelumnya, dapat

diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak melalui metode menggambar yang dirancang, disusun dan dilaksanakan secara baik dan optimal oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II sangat memberikan manfaat pada anak didik dengan pengalaman langsung dan konkret, serta kemampuan naturalis anak menunjukkan peningkatan. Jika dilihat dari pemahaman anak didik mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 70% jika dibandingkan pada tahapan observasi awal/prasiklus penelitian yang hanya mencapai 40% dan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 85%, menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 75% maka penelitian ini dapat dihentikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh anak didik dapat meningkatkan kreativitas anak melalui metode menggambar, namun masih ada 3 orang anak didik yang belum berhasil, hal ini diberikan bimbingan pembelajaran. Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui metode menggambar di TK Dharma Wanita Lapuko.

Saran

Setelah melaksanakan tindakan penelitian yaitu meningkatkan kreativitas anak melalui metode menggambar dan melihat proses pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: a). Bagi anak didik TK Dharma Wanita Lapuko Kabupaten Konawe Selatan; diharapkan dapat melatih ketepatan, kecermatan, kelenturan pergelangan tangan, keterampilan jari, koordinasi mata dan tangan serta imajinasi. b). Bagi guru TK Dharma Wanita Lapuko Kabupaten Konawe Selatan; diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan keprofesian yang selalu di tuntut untuk melakukan upaya inovasi sebagai implementasi atas teori dan media pembelajaran bagi anak usia dini di TK. Selain itu, sebagai bahan ajaran yang dapat dikembangkan dan dipakai dalam kegiatan belajar sambil bermain bagi anak didik, terutama dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. c). Bagi lembaga TK Dharma Wanita

Lapuko Kabupaten Konawe Selatan; diharapkan menjadi bahan informasi dalam menyusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK. d). Bagi peneliti; diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi pemerhati pendidikan dalam melakukan penelitian mengenai peningkatan kreativitas anak.

Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wardhani, Igak & Wihardit, Kusmaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. 2005. *Aktivitas Menggambar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.

Dirjen Dikti. 2005. *Gaya Karya Gambar Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Panduan untuk Pendidik, Mahasiswa, & Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Tinjauan Teoretik & Praktik. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ganda dan Nanang. 2011. Pendekatan dan Metode Pembelajaran SeniRupa. On line available at file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND/ModulMGP.pdf. [accesed 08/01/12]

Muharam dan Sundariyati, W. 1992. *Pendidikan Kesenian II (Seni Rupa)*. Jakarta: DepdikbudDikti.

Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Sujiono, N. Y. 2005. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.

Pamadhi, Hajar & dkk. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Suwarna. (2005). *Menggambar Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu*